

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
LATIHAN KELAS I SDN 11**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**ZAHARA  
NIM F34211440**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNG PURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
LATIHAN KELAS I SDN 11**

**Zahara, Hj. Syamsiati, Endang Uliyanti**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir. Tujuan Khusus (a) Mendiskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan di kelas 1 sekolah Dasar. (b) Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak di gunakan metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskripsi. Bentuk dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan lembar observasi langsung. Menerapkan metode latihan pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I 153,36% dan siklus II 183,90%. Penerapan metode latihan berdampak pada peningkatan hasil kemampuan membaca nyaring pada siklus I memperoleh rata-rata 62,24 dan meningkat menjadi 63,31 pada siklus II.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca, Metode Latihan, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Abstract :** The purpose of the study was to determine whether the application of training methods in teaching Indonesian to improve students' reading skills loud public elementary school 11 Mempawah Hilir grade 1. Special Purpose (a) describe the increase in the ability of Indonesian students in learning by using a training method in class 1 Elementary School. (b) Describe the improvement of student learning outcomes as a result of training methods used in learning Indonesian in class 1 Elementary School. The method used in this study is the method in this study is diskripsi. TOD (Classroom Action Research). The nature of qualitative research is a method that is more emphasis on in-depth understanding of an issue for generalization research. Techniques and tools of data collection in this study is the technique of direct observation and direct observation sheet. Applying the method of training in the first cycle and second cycle that has been done by the researchers increased the activity of students in the first cycle % 153.36 % 183.90 % and the second cycle. The application of training methods impact on improving literacy outcomes loud in the first cycle

average gain the average increased to 62.24 and 63.31 in the second cycle.  
Keywords: Literacy, Training Methods, learning Indonesian language.

**B**ahasa adalah alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat komunikasi terdiri atas dua unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari kebudayaan bangsa, Bahasa Indonesia di jadikan alat komunikasi bagi suku bangsa di tanah air pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, sangat mengandalkan penggunaan metode yang menarik.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Kemampuan inilah yang membedakan manusia dengan binatang serta yang memungkinkan untuk berkembang. Tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berpikir lanjut serta mencapai kemajuan dalam teknologi seperti sekarang ini.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan yang banyak dan bantuan kepada siswa. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Martinis Yamin (2013:106) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.

Guru Bahasa Indonesia dituntut untuk meningkatkan minat baca dan menulis kepada siswa supaya mereka lebih banyak membaca, dengan demikian kemampuan membaca mereka juga akan meningkat.

Atas dasar pemikiran di atas dirasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir.

Berpijak dari lemahnya minat keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia guru sebagai peneliti memandang perlu untuk mengambil suatu tindakan dan suatu kebijakan untuk meningkatkan keaktifan siswa, dalam proses belajar mengajar. Aktifnya siswa dalam belajar berpengaruh (berdampak) pada hasil belajar yang di peroleh siswa pada akhir pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi peneliti merencanakan tindakan yang akan diterapkan dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan merancang penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian merancang dengan menerapkan metode latihan, karena metode latihan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berlatih.

Adapun penulis memilih metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena memiliki keunggulan antara lain adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca nyaring. Rumusan masalah (1) Bagaimana

penggunaan metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas satu 1 sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir. Sub Masalah: (1)Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir ? (2)Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir ? (3)Bagi manakah peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir ?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir. Tujuan Khusus (a)Mendiskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan di kelas 1 sekolah Dasar. (b)Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak di gunakan metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Sekolah Dasar.

Setiap melakukan kegiatan pasti diperlukan suatu kemampuan, namun apa arti kemampuan itu sendiri sering tidak diketahui. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta yang diolah kembali oleh pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007:742) kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Menurut Martinis Yamin(2013:106) Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemuadian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.

Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang-orang yang rajin membaca akan tetapi dia tidak menemukan apa-apa dari bacaannya, demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat, sering kita melihat orang membaca sekitar beberapa menit matanya memerah dan menguap.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan satu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan membaca adalah aktivitas kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isis bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif.

Menurut Laner dalam Sri Utami (2012:12) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami

banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Kemampuan seseorang membaca menurut Y.B Sudarmanto (1993:38-39) sangat ditentukan oleh bahan yang dibaca. Semakin berat bahan bacaan, semakin sedikit jumlah kata yang berhasil dibaca, demikian sebaliknya semakin ringan bahan bacaan semakin banyak jumlah kata yang berhasil dibaca.

Membaca sangat didukung oleh fungsi mata, tatkala kita membaca mata kita memandang dan bergerak mengikuti laval yang kita baca, mata akan berhenti dari satu kata ke satu kata. kemudian mentransfer kedalam otak untuk diterjemahkan atau memahami maksud kata-kata tersebut.

Metode latihan adalah tehnik guru didepan kelas, dalam mendidik, membina, membimbing, mengajar siswa secara klasikal maupun individu. Menurut Galo {2000} pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, tetapi seluruh kemampuan potensi yang ada termasuk kemampuan emosional dan keterampilan.

Djamarah dan Aswan {2000 : 1995} mengemukakan bahwa metode latihan {dril} merupakan suatu cara mengajar yang dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kemampuan dan keterampilan. Langkah-langkah metode latihan: (a)Pengenalan huruf dan penguasaan fokal (b)Latihan membaca suku kata dari huruf p, b, t, d, m, n. (c)Latihan membaca dan wacana singkat (d)Latihan membaca kata, kalimat dan wacana. Tujuan metode latihan: (a)Membaca dengan menggunakan metode sped reading sehingga meningkatkan kemampuan membaca siswa. (b)Membaca tersebut sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca lancar siswa di kelas. (c)Format penilaian dalam pembelajaran membaca yang menggunakan metode sped reading sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca lancar. Manfaat metode latihan: (1)guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar lebih baik efektif dan efisien. (2)anak didik merasa cepat menguasai materi belajar sehingga tidak merasa jenuh/bosan dapat menumbuhkan kepercayaan diri karena sudah bisa belajar dan menguasai dalam waktu yang singkat. (3)menambah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (4)orang tua merasa puas karena anaknya dapat membaca dengan cepat (5)hanya satu buku dan satu lafal sehingga biayanya lebih murah Kelebihan metode latihan: (a)guru mudah menguasai kelas (b)guru mudah menerangkan bahan pembelajaran berjumlah besar (c)dapat diikuti anak didik dalam berjumlah besar (d)mudah dilaksanakan. Kekurangan metode latihan: (a)membuat siswa pasif (b)mengandung unsur paksaan kepada siswa (c)mengandung daya kritis siswa (d)sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar anak didik (e)bila terlalu lama membosankan (f)Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud,1995). Hal ini relevan dengan kurikulum KTSP 2006 bahwa kompetensi pelajaran bahasa diarahkan kedalam empat sub-aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan. Bahasa dan Sasatra Indonesia secara umum meliputi: (1) siswa menghargai dan

membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; (2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial; (4) siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara efektif baik lisan maupun tertulis.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Keempat aspek tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu (1) Keterampilan yang bersifat menerima yang meliputi membaca dan menyimak, (2) keterampilan yang bersifat mengungkap yang meliputi keterampilan menulis, dan berbicara.

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar terdiri dari aspek: (1) Mendengarkan; seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi, lagu, pesan, laporan, ceramah, cerita, puisi, pantun, dan menonton drama anak. (2) Berbicara; seperti mengungkapkan gagasan, perasaan, menceritakan diri sendiri, keluarga, teman, kegiatan sehari-hari. (3) Membaca; seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, dongeng, puisi, cerita anak, syair lagu, pantun dan drama anak. (4) Menulis; seperti menulis karangan naratif, dan non naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperlihatkan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca dan kosakata yang tepat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi, metode deskripsi adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilaksanakan.

Bentuk dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Hillwey (1983) yang menyatakan bahwa “penelitian merupakan cara untuk memahami suatu persoalan, melalui penyelidikan secara cermat untuk memperoleh bukti – bukti yang berkenaan dengan masalah, sehingga diperoleh pemecahannya”.

Sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Menggunakan teknik analisis pendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yaitu bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat dan masalah lainnya.

Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Tempat pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir pada semester II pada tahun pelajaran 2013 – 2014 yang di mulai dari bulan februari 2014 di laksanakan di dalam kelas 1.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir dengan jumlah murid 29 orang yang terdiri dari 13 orang laki – laki dan 16 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi langsung dalam, penelitian ini peneliti menggunakan observasi membaca nyaring, karena peneliti terlibat langsung observasi ini di lakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpul data adalah lembar observasi aktivitas siswa dan aktifitas guru.

Data yang terkumpul melalui observasi akan di analisis dengan langkah menyajikan dengan bentuk tabel kemudian di diskripsikan sesuai dengan masalah penelitian dengan persentasi.

(A) Untuk data kinerja guru (IPKG I dan IPKG II) dengan menghitung rata-rata yaitu jumlah nilai dibagi dengan jumlah aspek.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

(B) Adapun rumus presentasinya adalah :

$$\frac{\text{persentase jumlah indikator yang tampak}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 1 di lakukan langkah – langkah sebagai berikut: (1) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, standar kompetensi yaitu Memahami teks pendek dengan membaca nyaring dan membaca kompetensi dasar yaitu membaca nyaring beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat (2) Menyusun silabus dan RPP ( terlampir ) (3) Menyiapkan prosedur observasi ( terlampir ) (4) Menyiapkan teks bacaan pendek ( terlampir ) (5) Berdiskusi dengan teman sejawat ( observer ) yaitu dengan pak Hermansyah s.pd.SD.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran siklus 1 di laksanakan dalam satu kali pertemuan (3 X 35 menit ) yaitu pada hari kamis tanggal 13 Februari 2014. (1) Menetapkan judul teks bacaan yaitu (2) Mendapatkan tujuan membaca nyaring.

Adapun tujuan dari membaca nyaring adalah agar siswa: (a) Dapat membaca dengan suara yang nyaring (b) Dapat membaca sesuai dengan intonasi

Alat dan bahan dalam membaca nyaring. (a) Teks pendek (b) Lembar Observasi

Langkah – langkah pelaksanaan membaca nyaring

Kegiatan pembelajaran di awali dengan menyajikan lagu “ Bagun Tidur “ kemudian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan. Langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan inti siswa di bimbing guru untuk membaca nyaring.

Pengamatan yang dilakukan terhadap guru yang dilakukan oleh teman sejawat, kinerja guru yang diamati oleh pengamatan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lembar observasi guru (terlampir).

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru dalam menyajikan teks bacaan atau tampak bahwa sekorpolehan pada aktivitas guru dengan rata-rata 3,33% dengan skor tersebut keaktifan guru pada siklus I sudah termasuk dalam kategori baik

Selama proses pembelajaran berlangsung pengamat melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi atau yang dilakukan siswa, dari hasil pengamatan aktivitas

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel di atas pada siklus I tampak secara umum aktivitas secara meningkat.

Pada tindakan awal rata-rata persentase sangat rendah hanya mencapai aktivitas siswa setelah dilakukan tindakan persentase aktivitas siswa mencapai rata-rata 50,21% dengan indikator (aspek) yang paling rendah yaitu indikator kenyaringan 50,19% dan indikator yang paling tinggi yaitu mencapai rata-rata 70,97% dari hasil persentase tersebut terlihat sebagian besar sebanyak 22 orang siswa tampil berani dalam membaca nyaring.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan sudah dapat dikategorikan baik, bahkan ada beberapa aspek yang memperoleh nilai 4 atau sangat baik. Jadi dalam perencanaan siklus I sudah baik dengan jumlah nilai 31 dan rata-rata 3,44. Dari hasil tes kemampuan membaca nyaring pada siklus II terdapat peningkatan jumlah siswa yang sudah mampu untuk membaca nyaring pada siswa kelas I dengan rata-rata 62,24%. Diperoleh dalam pembelajaran sebagai dasar untuk perencanaan tindakan berikutnya pada siklus II

Sekolah melihat aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran pada siklus I maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mendapatkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi yaitu memahami teks pendek dengan membaca nyaring dan membaca puisi. Kompetensi dasar yaitu membaca nyaring beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. (2) Menyusun silabus dan RPP (terlampir) (3) Menyiapkan pedoman observasi (terlampir) (4) Menyiapkan teks bacaan (terlampir) (5) Memberikan bimbingan pada siswa dalam pengembangan keterampilan membaca nyaring (6) Memberikan perhatian serius pada siswa yang memiliki kemampuan rendah

Pelaksanaan dalam tindakan pembelajaran siklus II dilaksanakan (3X35) yakni pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2014. Menetapkan judul bacaan yaitu dengan judul wawan gagah, Menetapkan tujuan membaca nyaring. Ada pun tujuan dari membaca nyaring (a) Meningkatkan aktivitas dalam membaca (b) Meningkatkan rasa percaya diri (c) Guru bertanya jawab tentang cara membaca yang baik

Alat dan bahan yang diperlukan dalam membaca nyaring (a) Teks bacaan (b) Lembar observasi

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru tabel 4.4 dalam menyajikan menyampaikan dari keseluruhan bahan pembelajaran di atas tampak bahwa skor perolehan pada aktivitas guru dengan rata –rata 3,94 % dengan skor tersebut keaktifan kinerja guru pada siklus II sudah termasuk dalam katagori baik mendekati baik sekali dalam pembelajaran yang di sampaikan hampir secara keseluruhan indikator yang di sampaikan mendapatkan nilai baik.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel 4.5 di atas pada siklus II tampak secara umum ( keseluruhan ) terjadi peningkatan di lihat nilai rata – rata pada siklus II aktivitas siswa yang paling rendah adalah indikator (aspek ) semangat yang mencapai 50,42% dan indikator (aspek ) yang paling tinggi yaitu keberanian yaitu mencapai 80,23% di susul indikator kenyaringan 53,25% dari hasil presentase terlihat sebagian besar yaitu 19 orang siswa tampil dengan keberanian dalam membaca.

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah mencapai indikator yang di diharapkan Sudah tercapai dengan baik di lihat dari hasil evaluasi secara individu di peroleh hasil rata – rata dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode latihan di kelas 1 SDN 11 Mempawah Hilir, aktivitas siswa pada siklus II sudah meningkat , hasil belajar meningkat dan sudah mencapai ke tuntasan belajar , walaupun ada 6 orang siswa masih ada hasil belajarnya meningkat tapi sudah dapat mencapai ketuntasan di karenakan mereka mempunyai keterbatasan dalam membaca.

### **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode latihan di rancang dengan cermat dan teliti pertama – tama menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, di karenakan masalah yang muncul dalam satu materi,selain it SK dan KD yang belum di laksanakan oleh guru. Setelah memiliki Sk dan KD kemudian di kembangkan menjadi indikator – indikator yang menjadi silabus setelah silabus sudah jadi di buat, di teruskan dengan pembuatan RPP dengan urutan penyajian antara lain: Identiras SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian kemudian membuat teks bacaan. Pelaksanaan; Dalam pelaksanaan dari menetapkan teks bacaan Pengamatan:

(1)Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan oleh pengamatan atas kinerja guru dalam proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II

**Tabel. 1**

**Rekapitulasi Terhadap Perencanaan Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II	SiklusI
1	ejelasan perumusan pembelajaran	3	4
2	esesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	3	3
3	esesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	4	4
4	elengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4

5	esesuaian media pembelajaran dengan materi	4	4
6	esesuaian metode dengan materi	3	4
7	elengkapan langkah-langkah pembelajaran	4	4
8	esesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
9	elengkapan instrumen penilaian	3	3
Jumlah Skor		33	31
Rata-rata		3,66	3,44

Dalam proses merencanakan pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I memperoleh jumlah nilai 31 atau dengan rata-rata 3,44 dan pada siklus II meningkat menjadi 33 dengan rata-rata 3,66.

**TABEL 2**  
**HASIL PENGAMATAN KINERJA GURU SIKLUS I DAN II**

NO	ASPEK YANG DI NILAI	SKOR	
		SIKLUS I	SIKLUS II
I.	Kegiatan awal		
	1. Mengucapkan salam, berdoa, mengapsen siswa	4	4
	2. Apersepsi	4	4
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
II.	Kegiatan inti		
	A. Eksplorasi		
	1. Guru menjelaskan tata cara untuk membaca teks bacaan pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat	4	4
	2. Guru memperdengarkan teks bacaan	4	4
	B. Elaborasi		
	1. Dengan membimbing guru siswa membaca teks bacaan pendek dengan suara nyaring	4	4
	2. Siswa memperagakan membaca teks bacaan dengan suara nyaring	4	4
	3. Guru menyuruh siswa satu – satu kedepan kelas untuk membaca teks pendek dengan suara nyaring	4	4
	4. Memberikan penilaian	4	4
	5. Guru dan siswa mengulang membaca teks pendek dengan suara nyaring	3	4
	C. Kompirmasi		

1. Guru bertanya jawab tentang isi bacaan pendek	4	4
2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	4	4
<b>III. Kegiatan Penutup</b>		
1. Guru mengingatkan supaya siswa berlatih membaca di rumah	3	4
2. Salam penutup	4	4
Jumlah skor	50	52
Rata – rata	3,84%	4%

Dari tabel di atas dapat di lihat adanya terjadi peningkatan aktivitas guru dari keseluruhan indikator pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan pada siklus I rata – rata skor yang di peroleh sebesar 3,94% termasuk katagori basik dan pada siklus II sekor perolehan mencapai rata – rata 4% yang berkata gori baik.

**TABEL 3**

**REKAPITULASI HASIL KEMAMPUAN MEMBACA**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	A. HAKIM	70	75
2	A. HOPIK	40	40
3	AGUS	60	70
4	ARIE	40	45
5	CITRA	85	90
6	FATHUR RAHMAN	65	60
7	FIT YEN LIANA	65	70
8	IRSA AULIA	65	65
9	JUMADI	70	70
10	LENA	70	65
11	MELLY	75	70
12	M. GILANG	75	80
13	NURHALIZA	45	80
14	PUTRI	70	50
15	RAIN	70	80
16	RAMA	40	80
17	RIZKI K	40	40
18	RIZKI. A	70	70

19	SAPITRI	70	70
20	SITI PATHA AULIA	50	45
21	SITI NUR APRIANTI	65	50
22	SRI YUNI PATIMAH	60	65
23	SYIPA	70	65
24	TIARA	70	75
2	YENI	40	70
26	ZAZKIA	80	65
27	MULYADI	60	80
28	NO SEHIT	60	60
29	RAHAN	65	60
JUMLAH		1.805	1.836
RATA – RATA		62,24 %	63,31 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II dengan metode latihan dengan rata-rata pada siklus I yaitu 62,24% dan meningkat pada siklus II menjadi 63,31%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang terdiri dari siklus I dan siklus II, maka penulis menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: (A)Menerapkan metode latihan pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I 153,36%% dan siklus II 183,90%. (B)Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode latihan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh jumlah nilai 31 dengan rata-rata 3,44 dan meningkat pada siklus II dengan jumlah nilai 33 dengan rata-rata 3,66. (C)Pelaksanaan pembelajaran dengan metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh jumlah nilai 50 dengan rata-rata 3,84 dan meningkat pada siklus II menjadi 52 dengan rata-rata 4. (D)Penerapan metode latihan berdampak pada peningkatan hasil kemampuan membaca nyaring pada siklus I memperoleh rata-rata 62,24 dan meningkat menjadi 63,31 pada siklus II.

### **Saran**

Kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: (a)Proses belajar mengajar hendaknya guru dapat menentukan pilihan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan metode latihan dapat diterapkan didalam pembelajaran bahasa indonesia dengan materi tertentu. (b)Penerapan metode latihan ini merupakan metode alternatif yang digunakan dalam oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi masalah rendahnya nilai. (c)Adanya evaluasi berkala (perbulan, triwulan, dan persemester) dan sistematis oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang

dilakukan oleh guru untuk melihat keefektifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas dan mendiskusikan secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalah ada.

### **Daftar Rujukan**

Dadang Yudisthira.(2012). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik.**  
Tasik Malaya:Grasindo

Daryanto. (2013). **Inovasi Pembelajaran Ewektif.** Bandung: Yrama Widya

Hadari Nawawi.(1998). **Didaktik Azas-azas Mengajar,** Yogyakarta: Gajah Mada  
Universitas press

Igak Wardani, dkk.(2007). **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta: Universitas  
Terbuka.

Iskandar Agung.(2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru.**  
Jakarta: Bestari Buana Murni.

Martinis Yamin.(2012). **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan  
Pendidikan.** Jambi:Referensi

Sri Antiyah W,dkk.(2009). **Strategi Pembelajaran Di SD.** Universitas Terbuka

W. Gulo.(2010). **Metodologi Penelitian.** Jakarta:Grasindo